

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, profesional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan model atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khas atau khusus, yaitu melakukan observasi ekperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, observasi dan demikian seterusnya kita mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan. Dari hasil wawancara di kelas V SD Negeri 047175 Siosar,

siswa berpendapat bahwa belajar IPA itu kurang menarik karena pelajaran IPA yang disajikan guru menggunakan model Konvensional yaitu: model ceramah, yang menjadikan siswa hanya duduk, diam, dengar, mencatat, dan kegiatan belajar mengajar pun monoton dan tidak menarik, hal ini menjadikan siswa kurang menyukai pelajaran IPA sehingga pada saat guru menjelaskan siswa mencari kesibukan sendiri untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran yang disampaikan guru, menjadikan siswa pasif, ada siswa yang bermain dengan temannya dan ada siswa yang menantuk, bosan dan siswa juga kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, guru juga jarang menggunakan media pada saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPA. Suasana lingkungan sekolah yang ribut dan tidak nyaman dan kurang menguntungkan bagi siswa, siswa tidak mengikuti pelajaran pelajaran dengan baik. Siswa hanya melakukan apa yang diperintahkan guru namun kurang memahami materi yang disampaikan. Dengan situasi yang seperti ini mengakibatkan suasana tersebut mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Padahal tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat bergantung pada proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil pembelajaran siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 dari data yang diperoleh dari SD Negeri 047175 Siosar masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VSD Negeri 047175 Siosar 65. Sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA 2017/2018**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	2017/2018	65	20	13(65%)	7 (35%)	55

*(Sumber : Data SD Negeri 047175 Siosar)*

Dilihat dari tabel diatas rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut merupakan gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk soal-soal pelajaran. Hal ini terjadi karena model yang digunakan oleh guru tidak bervariasi serta tidak menyesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Sehingga siswa tidak dapat mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru karena merasa bosan, jenuh, dan mengantuk di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah pada saat proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan model ceramah terkhusus pada mata pelajaran IPA. Permasalahan dari hasil belajar IPA tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan membuat siswa aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA, dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji lebih dalam yang dirumuskan dalam judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA kurang menarik bagi siswa.
2. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model pembelajaran.
3. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.
4. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media saat mengajar.
5. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih kurang.

## **C. Batasan Masalah**

Hasil dari identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan**

Menggunakan Model *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019 dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA dalam pokok bahasan perubahan sifat benda ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019 dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA dalam pokok bahasan perubahan sifat benda
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perubahan sifat benda di kelas V SD Negeri 047175 Siosar T.A 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 047175 Siosardalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkan.
2. Manfaat bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memilih model *Mind Mapping* pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sebagai pedoman untuk memotiasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.
3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motiasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan pokok bahasan perubahan sifat benda.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA di sekolah dasar dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran.

